

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini masih dianggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Selain itu pengertian pendidikan jasmani secara modern yaitu suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran. Kekurangan dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu pertama guru, kedua jam pelajaran, dan ketiga kurangnya bahan pembelajaran. Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran, guru masih kurang paham terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan lebih cenderung menitik beratkan pada aspek olahraga dalam hal prestasi, lebih spesifik lagi terlihat jelas dalam persiapan pemanasan yang dilakukan atau diperintahkan oleh guru penjas itu sendiri, dengan melakukan pemanasan statis dan dinamis melalui cara meregangkan otot-otot dan lari mengelilingi lapangan yang cenderung membosankan dan tidak menarik bagi siswa, sehingga timbulah perasaan jenuh dan secara langsung menurunkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani,

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain, setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran penjas dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Permainan merupakan suatu kegiatan yang di luar aktivitas sehari-hari yang bersifat menyenangkan sehingga dapat menyegarkan pikiran yang sudah bosan akan rutinitas harian.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa permainan dan kegiatan jasmani yang kita terapkan pada pembelajaran penjas dapat meningkatkan motivasi siswa karena terdapat unsur kesenangan di dalamnya, dan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan kesenangan adalah permainan tradisional.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Kartika XIX-2 BANDUNG menemukan masalah bahwa peserta didik kelas VII kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga Peneliti memilih permainan tradisional untuk pemanasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu permainan gobak sodor dan bebentengan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik permainan tradisional ini merupakan dua diantara banyaknya bentuk olahraga tradisional dan jika dilihat dari pendidikan jasmani bebentengan dan gobak sodor yang dapat diberikan pada pemanasan karena dengan permainan tersebut memiliki karakteristik yang bisa dianggap bisa mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, karena memiliki nilai-nilai afektif yang baik diantaranya: kerjasama, sportivitas, saling menolong dll, dan jika dilihat dari sisi psikomotor kedua permainan ini jelas memiliki tuntutan gerak yang kompleks, karena di dalamnya siswa diharuskan melakukan sprint, melompat, dll yang dapat membantu siswa dalam melatih kelincahan.

Peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pemanasan olahraga tradisional terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Teguh Fajar Putra Utama, 2013

Pengaruh Pemanasan melalui Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Kartika XIX-2 Bandung (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Seberapa besar pengaruh pemanasan olahraga tradisional terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani?”

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai. Sesuai rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanasan olahraga tradisional terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang metode penelitian (METLIT) khususnya dibidang pendidikan jasmani.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka penulis membatasi permasalahan yaitu memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Olahraga tradisional yang digunakan dalam pemanasan adalah permainan bebetengan, dan gobak sodor.
2. Variabel independennya yaitu pemanasan olahraga tradisional, variabel dependennya yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Kartika XIX-2 BANDUNG yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Motivasi yang diteliti mengetahui minat belajar siswa yang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.